

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Kiai pada proses komunikasi politik dan faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi proses komunikasi politik dalam Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015 di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan informasi dari pihak yang telah ditentukan terkait dengan komunikasi politik Kiai pada kasus Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015 di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.

Pelaksanaan studi kasus diadakan dengan mengumpulkan data secara lengkap, bersifat rahasia, dikerjakan secara terus-menerus (*continue*), secara ilmiah dan diadakan dengan memperoleh data dari berbagai pihak.<sup>63</sup> Studi kasus sendiri merupakan metode pengumpulan data yang bersifat menyeluruh dan terpadu.<sup>64</sup> Menyeluruh berarti data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu. Terpadu artinya menggunakan berbagai pendekatan dalam mengumpulkan

---

<sup>63</sup> H. Syaiful Rohim, M.Si. *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam, & Aplikasi* (Jakarta : Rineka Cipta). 2009. 216.

<sup>64</sup> Ibid. 218

data. Dengan demikian dari data yang terkumpul akan diperoleh pemahaman individu yang dimaksud. Individu yang dikenakan dalam studi kasus menunjukkan gejala mengalami kesulitan atau masalah yang serius, sehingga membutuhkan bantuan yang secepatnya<sup>65</sup>.

Seperti halnya pada tujuan penelitian lain pada umumnya, pada dasarnya peneliti yang menggunakan metode penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami obyek yang ditelitinya. Meskipun demikian, berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami obyek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu 'kasus'.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat partisipan. Variasi partisipasi tercermin dalam 5 tingkat partisipasi, yaitu nonpartisipasi, partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap<sup>66</sup>. Nonpartisipasi merupakan skala yang paling rendah yaitu peneliti tidak terlibat dengan orang atau kegiatan yang diteliti. Hanya sebagai pengamat saja. Pada partisipasi pasif peneliti hadir dalam peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain<sup>67</sup>. Dari sini peneliti mengamati dan merekam apa yang sedang terjadi. Partisipasi

---

<sup>65</sup> Ibid. 220

<sup>66</sup> Dr. Deddy Mulyana, M.A. *Nuansa-nuansa Komunikasi ; Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. (Bandung : Remaja Rosdakarya). 2005. 80

<sup>67</sup> Ibid. 85.

moderat terjadi apabila peneliti mempertahankan adanya keseimbangan antara ia sebagai orang dalam (*insider*) dan orang luar (*outsider*), yaitu antara partisipan dan pengamat<sup>68</sup>. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai penonton dengan membuat catatan-catatan lapangan, tetapi tidak terampil atau memiliki status sebagai pemain atau pengajar. Apabila peneliti mengerjakan apa yang dikerjakan orang yang ditelitinya, tidak hanya agar diterima kehadirannya tetapi secara penuh mempelajari perilaku tertentu, maka peneliti ini melakukan partisipasi aktif atau partisipasi penuh.

Dan dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterlibatan tertinggi karena peneliti merupakan partisipan biasa. Seperti halnya seorang peneliti yang ingin mempelajari sifat dosen di kelas, dan ia sendiri adalah mahasiswanya, ini adalah bentuk partisipasi lengkap. Peneliti dalam penelitian ini merupakan anggota dari kepanitiaan dari Panitia Pemungutan Suara (PPS) dalam Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2016 di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum. Spradley, mengingatkan tentang pelaksanaan partisipasi lengkap ini dengan mengatakan bahwa peneliti makin tahu tentang suatu situasi sebagai partisipan biasa, maka makin sulit menempatkan diri sebagai peneliti<sup>69</sup>.

---

<sup>68</sup> Ibid. 86.

<sup>69</sup> Ibid. 89.

### C. Lokasi Penelitian

Langkah awal dalam usaha memasuki lapangan ialah memilih lokasi situasi sosial. Setiap situasi sosial mengandung unsur tempat, pelaku dan kegiatan. Secara umum, lokasi penelitian yang digunakan adalah Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum. Dikarenakan kasus yang terjadi selama Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015 yang terjadi di kelurahan tersebut.

Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Kabupaten Blitar adalah salah satu kelurahan dengan wilayah geografis yang kecil. Dengan hanya mempunyai 2 (dua) Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT) pada masing - masing RW.

#### 1. Tempat

Tempat ialah wadah dimana manusia melakukan kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud tempat penelitian adalah :

- 1) Tempat tinggal pelaku. Semua pelaku adalah pemegang Kartu Tanda Penduduk domisili Kelurahan Sumberdiren. Yang menjadi pembeda hanyalah wilayah RT dan RW.
- 2) Tempat kerja pelaku. Semua pelaku memiliki pekerjaan tetap maupun tidak tetap pada setiap harinya. Dalam hubungannya dengan Kiai, maka tempat kerja dan tempat tinggal dianggap sama yaitu di pesantren sekaligus tempat tinggal masing-masing

Kiai. Selain itu, pelaku lainnya mempunyai tempat kerja di Kantor PAUD An-Nahdliyah, di sawah wilayah Kelurahan Sumberdiren dan di kolam wilayah Kelurahan Sumberdiren.

- 3) Kantor Kelurahan Sumberdiren. Dijadikan tempat penelitian karena kantor kelurahan adalah penyimpanan dari segala arsip asli dari Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015 di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum.
- 4) Tempat peneliti bertemu dengan pelaku diluar tempat tinggal, tempat kerja dan kantor kelurahan. Karena pengamatan penelitian menggunakan wawancara terdalam (*indepth interview*) maka jenis perbincangan apapun jika terhubung dalam tema komunikasi politik Kiai pada proses Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015, maka akan dianggap data oleh peneliti.

## 2. Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini adalah : (1) Kiai, (2) Penyelenggara Pemilu, (3) Pemerintah Kelurahan Sumberdiren

## 3. Kegiatan

Kegiatan yang diteliti adalah Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015 di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum.

## **D. Sumber Data**

### **1. Jenis data**

Data yang dikumpulkan ada dua. Yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa dari wawancara dengan responden atau hasil pengisian kuesioner (angket). Data Sekunder yaitu sumber data kedua setelah dari sumber data primer. Di dalam data sekunder ini peneliti mengambil data dari buku-buku literatur, internet, maupun data-data yang lain sebagai penunjang dari data primer.

### **2. Sumber Data**

#### **1) Sumber data primer**

Berikut adalah nama responden yang menjadi sumber data primer melalui keterangan dan hasil wawancara peneliti dengan responden. Berikut adalah responden yang terlibat dalam wawancara :

- 1) Kiai Muhajir Nor Abdillah : Merupakan tokoh Kiai pertama pada penelitian ini, beliau akan diberikan pertanyaan yang diharapkan mampu menjelaskan posisi sebenarnya pada saat proses Pemilu itu berlangsung. Terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum pada Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015.

- 2) Kiai Uzair : Merupakan tokoh Kiai kedua pada penelitian ini, beliau akan diberikan pertanyaan yang diharapkan mampu menjelaskan posisi sebenarnya pada saat proses pemilu itu berlangsung. Terdaftar sebagai DPT pada Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Tahun 2015.
- 3) Agung Santoso : Petugas Pengawas Lapangan (PPL) Kelurahan Sumberdiren pada Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015. Mempunyai dua jabatan lain yaitu Sekretaris RW 1 dan Sekretaris Ta'mir Masjid Kelurahan Sumberdiren. Terdaftar sebagai DPT pada Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Tahun 2015.
- 4) Ratna Tri Wulandari : Panitia Pemungutan Suara di Kelurahan Sumberdiren pada Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015. Mempunyai dua jabatan lain yaitu anggota UPK Garum dan sebagai Kepala Sekolah dari PAUD yang berada di lingkungan Kiai Selatan. Terdaftar sebagai DPT pada Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar di Kelurahan Sumberdiren.
- 5) Tsalist Ahmad Muzayyin : Ketua Panitia Pemungutan Suara di Kelurahan Sumberdiren pada Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015, mantan Ketua RT 3

(tempat Kiai Selatan tinggal), pernah berselisih paham dengan Kiai Selatan untuk kasus musholla. Terdaftar sebagai pemilih baru di TPS 02 pada Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar di Kelurahan Sumberdiren Kecamatan Garum Tahun 2015.

6) Responden pendukung selain yang tersebut diatas :

a) Nurhayati, Istri Kiai Uzair

b) Yongki , PPK Garum

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dipakai peneliti adalah :

a) Rekap data PPS Kelurahan Sumberdiren meliputi Daftar Pemilih Tetap (DPT).

b) Daftar hadir rapat Pleno DPS, DPT, DPT-B1 serta rapat koordinasi PPS dengan tokoh masyarakat.

c) Daftar undangan yang dikeluarkan oleh PPS Kelurahan Sumberdiren untuk segala bentuk musyawarah yang terjadi selama Pemilu.

d) Dokumentasi.

e) Sumber data pendukung lainnya.

## **E. Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan metode riset kualitatif. Salah satu teknik pengumpulan data kualitatif adalah wawancara mendalam. Instrumen yang digunakan di sini, yaitu pedoman wawancara.

Wawancara biasanya dilakukan kepada responden dengan jumlah relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan<sup>70</sup>. Apabila suatu penelitian melibatkan wawancara yang eksentif atau wawancara merupakan teknik utama maka direkomendasikan untuk digunakan alat perekam. Maka peneliti juga menggunakan alat perekam. Tulisan lengkap dari rekaman dinamakan transkrip wawancara<sup>71</sup>.

Tahap-tahap wawancara meliputi : (1) menentukan siapa yang diwawancarai, dalam hal ini peneliti sudah menentukan siapa saja calon responden yang akan diwawancarai (2) mempersiapkan wawancara (3) kegiatan awal, peneliti melakukan tindakan pendekatan secara informal pada masing-masing responden sejak awal penelitian berlangsung (4) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif (5) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara<sup>72</sup>.

Langkah - langkah wawancara yang dipakai oleh peneliti adalah :

- 1) Pembukaan, yaitu peneliti menciptakan suasana kondusif, memberi penjelasan fokus yang dibicarakan, tujuan wawancara, waktu yang dipakai dan sebagainya.

---

<sup>70</sup> Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd, M.T. Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara). 2008. 80.

<sup>71</sup> Ibid. 99.

<sup>72</sup> Ibid.100

- 2) Pelaksanaan, yaitu ketika memasuki inti wawancara, sifat kondusif tetap diperlakukan juga suasana informal.
- 3) Penutup, berupa pengakhiran dari wawancara, ucapan terimakasih, kemungkinan wawancara lebih lanjut, tindak lanjut yang bakal dilakukan dan sebagainya.

## **F. Analisis Data**

Analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan. Menyusun data berarti mengkategorikannya dalam pola atau tema. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola atau kategori serta mencari hubungan antara berbagai konsep. Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut

### **1. Reduksi data**

Data yang didapat di lapangan langsung di ketik atau ditulis dengan rapi terperinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data - data yang terkumpul semakin bertambah, biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Laporan-laporan itu perlu di reduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

### **2. Display data**

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran yang menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

### 3. Pengambilan keputusan dan verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi, dari data yang didapatnya itu, ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Peneliti memakai analisis data model penelitian versi Miles dan Huberman bahwa semua data yang masuk akan direduksi sesuai dengan fokus masalah. Setelah reduksi data terjadi baru masuk kedalam tahap penyajian data. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan<sup>73</sup>. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data bisa dalam bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Namun pada penelitian ini peneliti akan lebih banyak menghadirkan penyajian data model grafik dan bagan. Setelah melakukan penyajian data maka data akan dianalisis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan<sup>74</sup>. Makna yang disajikan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya<sup>75</sup>.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan<sup>76</sup>. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*dependability*)<sup>77</sup>. Dan

---

<sup>73</sup> Husaini Usman, M.Pd, M.T. *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. 87.

<sup>74</sup> Ibid. 87

<sup>75</sup> Ibid. 88

<sup>76</sup> Ibid. 87.

<sup>77</sup> Ibid. 90.

kepastian (*confirmability*).<sup>78</sup> Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Lexy J. Moleong dituliskan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu<sup>79</sup> :

- a) perpanjangan keikutsertaan
- b) ketekunan pengamat
- c) triangulasi
- d) pengecekan sejawat
- e) kecukupan referensial
- f) kajian kasus negatif.
- g) pengecekan anggota

Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang peran Komunikasi Politik Kiai dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Komunikasi Politik Kiai pada proses Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Blitar Tahun 2015 ini, digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut: (a) perpanjangan keikutsertaan pengamat; (b) ketekunan pengamat; (c) triangulasi, maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan diseleksi keabsahannya.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu pertama menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam

---

<sup>78</sup> Ibid. 90.

<sup>79</sup> Ibid. 91.

fenomena yang sama. Kedua menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan persiapan jadwal wawancara dengan beberapa pertanyaan berdasarkan kredibilitas yang akan ditanyakan pada informan.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan wawancara dengan fokus informan. Mempersiapkan jadwal wawancara ulang pada fokus kajian.
3. Tahap analisis data, meliputi kegiatan menganalisis hasil wawancara yang telah didapatkan.
4. Tahap penelitian laporan, meliputi kegiatan revisi, melakukan perbaikan dan pemahaman terhadap penemuan serta uji keabsahan data